

**PENGARUH HASIL *REVIEW* PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP  
*FEE* AUDITOR EKSTERNAL (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN  
SEKTOR KEUANGAN, SUB SEKTOR BANK YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Michelle Matovani

2013130066

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN-PT  
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018)  
BANDUNG  
2018**

**THE EFFECT OF INTERNAL CONTROL REVIEW TO THE EXTERNAL  
AUDITOR FEE (CASE STUDY ON FINANCIAL SECTOR COMPANY, SUB  
SECTOR OF BANK LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2015)**



**UNDERGRADUATE THESIS**

Submitted to complete a part of requirements  
to obtain a Bachelor's Degree in Economics

By:

Michelle Matovani

2013130066

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
ACCOUNTING STUDY PROGRAMME  
(Accredited based on The Degree of BAN-PT  
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018)  
BANDUNG  
2018**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI



**PENGARUH HASIL *REVIEW* PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP  
*FEE* AUDITOR EKSTERNAL (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN  
SEKTOR KEUANGAN, SUB SEKTOR BANK YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015)**

Oleh:  
Michelle Matovani  
2013130066

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Agustus 2018

Ketua Program Studi Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T.

Pembimbing,

Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA.

## PERNYATAAN:

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,  
Nama (*sesuai akte lahir*) : Michelle Matovani  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 20 September 1995  
Nomor Pokok : 2013130066  
Program Studi : Akuntansi  
Jenis Naskah : Skripsi

### JUDUL

### **PENGARUH HASIL *REVIEW* PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP FEE AUDITOR EKSTERNAL**

(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN, SUB SEKTOR  
BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015)  
dengan,

Pembimbing : Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA.

### **SAYA MENYATAKAN**

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003:

Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70 : Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Agustus 2018

Pembuat Pernyataan :



(Michelle Matovani)

## ABSTRAK

Di Indonesia ada berbagai macam jenis usaha mulai dari usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Perbedaan diantara ketiga usaha tersebut adalah struktur, jumlah modal usaha, *market share*, hingga pengendalian yang dilakukan. Semakin besarnya perusahaan semakin besar pula pengendalian yang dilakukan untuk memastikan bahwa perusahaan dapat memenuhi tujuan manajemen terkait keandalan laporan keuangan, beroperasi secara efektif, efisien dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Arens et al, 2014). Dengan adanya pengendalian internal yang baik, laporan keuangan yang dihasilkannya menjadi laporan keuangan yang andal.

Laporan keuangan diaudit dengan tujuan untuk menambah kualitas dari laporan keuangan itu sendiri dan juga untuk menambah kepercayaan publik. Atas jasa tersebut auditor eksternal berhak mendapatkan *fee*. *Fee* auditor eksternal akan menurun jika hasil *review* pengendalian internal yang diperoleh baik.

Objek penelitian dalam penulisan skripsi ini merupakan perusahaan sektor keuangan, sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015. Perusahaan yang dipilih untuk dijadikan sampel adalah perusahaan yang mencantumkan besarnya *fee* yang dibayarkan kepada auditor eksternal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode hipotesis deduktif, yang dilakukan dengan cara menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*.

Hasil dari analisis regresi linear berganda yang dilakukan adalah pengendalian internal berpengaruh secara negatif tidak signifikan terhadap *fee* auditor eksternal.

Kata kunci: hasil *review* pengendalian internal, *fee* auditor eksternal

## ***ABSTRACT***

*There are several types of businesses in Indonesia ranging from small, medium to large businesses. Those three businesses can be differentiated by structure, venture capital, market share, and control. The larger company size the more internal control is required to ensure the company manage to achieve management objective on reliability of financial reporting, operates effectively, efficiently, and compliance with the law (Arens et al, 2014). With a good internal control, company could obtain a good quality of financial report.*

*The purpose of financial report being audited is for enhancing the quality and to gain trust from public. From assurance service, external auditor have a right to get some fee. The fee will decrease as if the company's internal control review is good.*

*The research object in this thesis is a financial sector company, bank sub-sector listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2015. The company selected to be a sample are companies that include the amount of fee paid to external auditors. The research method used in this research is hypothetico-deductive method, which is done by testing the hypothesis that has been formed. Hypothesis testing is done by multiple linear regression analysis using Statistical Productand Service Solutions (SPSS) program.*

*The result of multiple linear regression analysis conducted is the results of internal control review has negative impact and no significant effect on external auditor fee.*

*Keywords: the results internal control review, fee of external auditor*



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Skripsi ini berjudul “HASIL *REVIEW* PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP *FEE* AUDITOR EKSTERNAL (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN, SUB SEKTOR BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015)”. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan penuh rasa syukur ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses pembuatan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini terutama ditujukan kepada:

1. Tuhan yang Maha Esa yang selalu memberikan kehidupan, hikmat ,dan memberkati penulis selama hidup penulis.
2. Orang tua penulis yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan baik secara moral maupun materiil selama menempuh studi dan menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA. selaku dosen pembimbing penulis selama proses penyusunan skripsi. Penulis mengucapkan terima kasih banyak karena telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, arahan, perhatian, dan ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Muliawati,SE.,M.Si.,Ak. selaku dosen wali penulis selama menempuh studi di Universitas Katolik Parahyangan. Terima kasih atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang telah diberikan selama menjadi mahasiswi.



5. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M., selaku dekan dan dosen Seminar Audit Keuangan. Terima kasih atas pelajaran dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
6. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan dan juga sebagai dosen mata kuliah Audit Kecurangan serta Audit Sistem Informasi.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan wawasan, pengetahuan, serta ajaran untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
8. Seluruh staf Universitas Katolik Parahyangan, Bapak/Ibu tata usaha hingga para petugas di lingkungan perkuliahan yang turut mendukung perkuliahan penulis.
9. Frederick, Yunita, Sally, Meliani, Devina, Wulan, Shintia, Ivan, Jimmy, Stephany, Rafael, Guntur dan yang nama tidak dapat disebutkan sebagai teman penulis yang telah memberikan semangat, bantuan serta dukungan kepada penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
10. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta semangat kepada penulis sejak masa awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi yang tidak dapat disebutkan satu per satu oleh penulis.

Skripsi ini disusun dengan harapan dapat memberikan wawasan serta pengetahuan pembaca, khususnya mengenai pemeriksaan keuangan. Skripsi ini juga diharapkan dapat menjadi acuan dan masukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih memiliki kekurangan karena adanya keterbatasan pengetahuan serta kemampuan yang

dimiliki penulis. Oleh sebab itu, penulis dengan terbuka dan senang hati menerima kritik dan saran dari pembaca agar penelitian ini dapat berkembang menjadi lebih baik lagi.

Bandung, Agustus 2018

Penulis,

(Michelle Matovani)

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Kegunaan Penelitian .....	5
1.5. Kerangka Pemikiran .....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	11
2.1. Audit .....	11
2.1.1. Definisi Audit .....	11
2.1.2. Asersi Manajemen .....	12
2.1.3. Jenis Audit .....	14
2.1.4. Bukti Audit .....	14
2.1.5. Proses Audit .....	18
2.1.6. Salah Saji .....	20
2.1.7. Materialitas ( <i>Materiality</i> ) .....	21
2.1.8. Komponen Risiko Audit .....	21
2.1.9. Tipe dari Pengujian .....	23

2.1.10. Opini Audit.....	25
2.2. Pengendalian Internal.....	28
2.1.1. Definisi Pengendalian Internal.....	28
2.1.2. Fungsi Pengendalian Internal.....	28
2.1.3. Kategori Pengendalian Internal.....	29
2.1.4. Tujuan Pengendalian Internal .....	29
2.1.5. <i>Committee of Sponsoring Organizations Internal Control (COSO IC)</i> .....	30
2.3. <i>Fee Auditor</i> Eksternal .....	33
2.4. Penelitian Terdahulu .....	35
2.5. Peraturan Undang-undang Perseroan Terbatas Terkait Laporan Keuangan .....	36
<b>BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
3.1. Metode Penelitian.....	39
3.1.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	40
3.1.2. Uji Asumsi Klasik.....	40
3.1.3. Uji Hipotesis .....	43
3.2. Objek Penelitian.....	45
3.2.1. Operasionalisasi Variabel .....	45
3.2.2. Populasi dan Sampel.....	49
3.2.3. Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.2.4. Jenis dan Sumber Data .....	54
3.3. Keterbatasan Penelitian .....	54
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
4.1. Hasil Pengujian.....	56
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	56

4.1.2. Uji Asumsi Klasik .....	57
4.1.3. Hasil Uji Hipotesis .....	61
4.1.4. Interpretasi Hasil Pengujian.....	64
4.2. Hasil <i>Review</i> Pengendalian Internal.....	66
4.2.1. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.....	66
4.2.2. Bank Central Asia Tbk .....	68
4.2.3. Bank Bukopin Tbk .....	69
4.2.4. Bank Mestika Dharma Tbk.....	70
4.2.5. Bank Negara Indonesia Tbk.....	71
4.2.6. Bank Nusantara Parahyangan Tbk .....	73
4.2.7. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.....	74
4.2.8. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.....	75
4.2.9. Bank Danamon Indonesia Tbk.....	77
4.2.10. PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.....	78
4.2.11. PT Bank Ganesha Tbk .....	80
4.2.12. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.....	81
4.2.13. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.....	82
4.2.14. PT Bank QNB Indonesia Tbk.....	83
4.2.15. PT Bank Maspion Indonesia Tbk.....	85
4.2.16. Bank Mandiri (Persero) Tbk .....	86
4.2.17. Bank CIMB Niaga Tbk.....	87
4.2.18. PT Bank Maybank Indonesia Tbk.....	88
4.2.19. Bank Permata Tbk .....	90
4.2.20. BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.....	91

4.2.21. Bank Victoria International Tbk .....	92
4.2.22. Bank Mayapada Internasional Tbk.....	93
4.2.23. Bank OCBC NISP Tbk.....	95
4.2.24. Bank Pan Indonesia Tbk.....	96
4.2.25. PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.....	97
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....	99
5.1. Kesimpulan.....	99
5.2. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA .....	103
LAMPIRAN .....	106
Riwayat Hidup Penulis .....	112

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Tabel Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel 3.1. Daftar Nama Perusahaan .....	50
Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel .....	51
Tabel 4.1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	56
Tabel 4.2. Hasil Uji <i>One-Sample</i> Kolmogorov-Smirnov.....	58
Tabel 4.3. Hasil Uji <i>Tolerance</i> dan <i>VIF</i> .....	59
Tabel 4.4. Hasil Uji Korelasi dan Kovarian.....	60
Tabel 4.5. Hasil Uji ANOVA.....	62
Tabel 4.6. Hasil Uji Regresi Berganda .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran .....	10
Gambar 2.1. <i>Audit Assurance from Substantive Test and Test of Controls at Different Levels of Internal Control Effectiveness</i> .....	24
Gambar 4.1. Hasil Uji Histogram dan Uji P-Plot .....	57
Gambar 4.2. Hasil Uji Heteroskedatisitas ( <i>Scatterplot</i> ).....	61



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Di Indonesia ada berbagai macam jenis usaha mulai dari usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Perbedaan diantara ketiga usaha tersebut adalah struktur, jumlah modal usaha, *market share*, hingga pengendalian yang dilakukan. Semakin besar usaha yang dilakukan semakin banyak juga pengendalian internal yang harus dilakukan karena prosedur yang semakin kompleks dan banyaknya sumber daya yang digunakan.

Pengendalian internal dilakukan agar tercapainya tujuan perusahaan yang diungkapkan dalam visi dan misi perusahaan. Visi dan misi merupakan gambaran dari tujuan perusahaan secara jangka panjang yang menjadi pedoman untuk direalisasikan pada setiap kegiatan operasional yang ada. Pengendalian internal harus dilakukan oleh tiap komponen-komponen yang ada di dalam perusahaan dan harus dipastikan bahwa pengendalian yang dilakukan secara efektif, efisien, dan juga taat pada peraturan perundang-undangan yang berlaku sehingga menghasilkan laporan keuangan yang andal.

Pengendalian internal proses yang dirancang untuk memberikan kepastian yang memadai terkait dengan pencapaian tujuan oleh manajemen dalam hal keandalan pelaporan keuangan, kegiatan operasi yang dilakukan secara efektif dan efisien, dan ketaatan perusahaan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Hal ini juga dilakukan untuk pencapaian tujuan manajemen dari sisi kepatuhan, keandalan laporan keuangan, dan kegiatan operasi yang efektif dan efisien (Arens et al, 2014). Sebagai pihak yang melaksanakan kegiatan operasional, pihak manajemen mempunyai kewajiban untuk memenuhi kepentingan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan pengendalian internal sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada pemegang saham dan juga untuk memastikan tercapainya tujuan perusahaan.

Pengendalian internal yang efektif tidak lepas dari budaya perusahaan yang baik. Budaya perusahaan yang baik adalah budaya yang memiliki *formal structures* dan aspek dari perilaku individu yang saling bekerja sama. Tingkat dari kepatuhan terhadap kode etik dan prosedur dipengaruhi oleh perilaku manusia, kesadaran moral pribadi, kesadaran manajemen, kesadaran staf, dan sikap serta persepsi akan sesuatu (*Public Internal Control System in the European Union*, 2015). Dewan Komisaris dan Komite Audit juga mempunyai peran penting dalam budaya perusahaan yang baik karena keduanya merupakan cerminan dari perusahaan itu sendiri. Peran yang penting dari manajer tingkat atas yaitu mempromosikan lingkungan yang etis dan transparan.

Lingkungan yang etis dan transparan penting dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas berdiri suatu usaha. Tanggung jawab dari setiap perusahaan terbuka adalah melaporkan laporan tahunan yang berisikan laporan terkait operasi perusahaan dan juga terkait dengan laporan keuangan (Undang-undang Tentang Perseroan Terbatas No.40, 2007). Dengan adanya laporan tahunan masyarakat dapat lebih mengetahui bagaimana keadaan perusahaan tanpa harus berpartisipasi dalam manajemen perusahaan.

Fenomena yang terjadi pada Toshiba Jepang tahun 2015 adalah salah satu contoh skandal akuntansi yang cukup besar. Kejadian yang terjadi pada perusahaan Toshiba pada tahun tersebut, merupakan salah satu contoh dimana para manajer tingkat atas tidak mengutamakan lingkungan yang etis dan transparan. Aturan terkait auditor eksternal yang independen belum sepenuhnya dikembangkan di Jepang. Selain itu juga keahlian dari komite audit yang tidak independen kurang dipentingkan di Jepang karena budayanya yang begitu kuat (*GAA Accounting*, 2015). Laporan pengendalian internal Toshiba melalui fiskal 2013 menyatakan bahwa pengendalian yang telah dilakukan sudah efektif, akan tetapi setelah adanya investigasi lebih lanjut diketahui bahwa pengendalian internal yang diterapkan perusahaan kurang memadai. Hal ini didukung dengan adanya pernyataan dari President dari Toshiba, Hisao Tanaka ([asia.nikkei.com](http://asia.nikkei.com), 2015).

Pihak manajemen dari Toshiba biasanya membuat anggaran pendapatan setiap periodenya yang mutlak untuk dicapai. Budaya Jepang yang cenderung otoriter, membuat para manajer bahkan manajer tingkat atas untuk melakukan praktik akuntansi yang tidak semestinya, yaitu dengan cara melakukan manajemen laba. Para manajemen tingkat atas tidak langsung menginstruksikan untuk melakukan hal ini, akan tetapi mereka melakukannya dengan cara menekan para bawahan dengan budaya ada dan menunggu hasil yang mereka inginkan (Investopedia, 2015).

Terungkapnya skandal akuntansi mengenai perusahaan Toshiba membuat kepercayaan masyarakat turun kepada pihak Toshiba. Kantor Akuntan Publik (KAP) Ernst & Young ShinNihon LLC sulit mendeteksi adanya praktik tersebut karena manajemen tingkat atas ikut berpartisipasi dalam manipulasi angka yang ada pada laporan keuangan. Setelah perusahaan audit lain melihat lebih dalam mengenai kasus tersebut dapat diketahui bahwa KAP Ernst & Young ShinNihon telah melakukan audit selama rentang waktu enam tahun.

Kasus bank yang telah terjadi pada di Indonesia yang berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Salah satunya adalah kasus Bank Century. Dari hasil penyelidikan, diketahui bahwa terdapat korupsi atas dana bank yang dilakukan oleh orang dalam. Hal ini tentunya membuat banyaknya nasabah menjadi resah karena uang yang mereka simpan di bank dapat disalahgunakan. (*theglobal-review.com*, 2014)

Tipe bisnis yang semakin rumit membuat kebutuhan akan jasa audit yang semakin tinggi. Jasa audit yang dilakukan adalah jasa audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor eksternal yang independen. Adanya peraturan dari pemerintah terkait UUPT pasal 68 ayat 1, bahwa setiap laporan keuangan dari perusahaan terbuka harus diserahkan untuk diaudit.

Audit atas laporan keuangan dilakukan untuk menambah kepercayaan masyarakat, pemerintah, bank, *investor*, dan pihak pemangku kepentingan lainnya (*stakeholder*). Audit atas laporan keuangan dilakukan dengan tujuan memberikan opini mengenai laporan keuangan yang telah dibuat perusahaan dengan cara menilai

kesesuaian standar akuntansi yang berlaku dan yang diterapkan oleh perusahaan. Auditor eksternal akan memperoleh honorarium berupa *fee* audit dari kliennya (Ardini, 2010)

*Fee* auditor eksternal yang diberikan perusahaan kepada auditor eksternal sangatlah beragam sehingga menimbulkan pertanyaan dari banyak pihak mengenai faktor yang mempengaruhi besarnya *fee* auditor eksternal. Salah satu faktor yang mempengaruhi *fee* auditor eksternal adalah hasil pengendalian internal. Hasil penilaian atas pengendalian internal memiliki pengaruh atas proporsi kerja auditor eksternal. Proporsi kerja auditor eksternal ini terkait dengan banyaknya *sample* yang akan diteliti lebih lanjut, sehingga auditor eksternal mempunyai bukti yang cukup dan memadai untuk mengeluarkan opini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis menetapkan untuk melakukan penelitian mengenai "PENGARUH HASIL *REVIEW* PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP *FEE* AUDITOR EKSTERNAL (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN, SUB SEKTOR BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015)".

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan fenomena dan fakta yang telah diuraikan di atas berikut ini akan dibatasi dan dirumuskan permasalahan yang akan dibahas, diuji, dan dijawab dalam penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh hasil *review* pengendalian internal terhadap *fee* auditor eksternal
2. Bagaimana hasil *review* pengendalian internal

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan dan pertanyaan yang telah ditegaskan, dibatasi, dan dirumuskan dalam rumusan masalah di atas, berikut ini akan

dikemukakan dan dieksplanasikan garis besar hasil pokok yang akan diperoleh setelah permasalahan dianalisis dan dijawab dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh hasil *review* pengendalian internal terhadap *fee* auditor eksternal.
2. Untuk mengetahui hasil *review* pengendalian internal

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini antara lain:

- i. Ilmu pengetahuan  
Penelitian ini berguna untuk meneliti lebih mendalam atas variabel hasil *review* pengendalian internal mengenai pengaruhnya terhadap variabel *fee* auditor eksternal.
- ii. Para Peneliti  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tambahan dan bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai seberapa besar pengaruh hasil *review* pengendalian internal terhadap *fee* auditor eksternal.
- iii. Bagi pihak Pengelola Perusahaan  
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang mengelola perusahaan untuk memberikan informasi mengenai hasil *review* pengendalian internal sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya *fee* auditor eksternal.
- iv. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi mengenai pengaruh hasil *review* pengendalian internal terhadap *fee* auditor eksternal yang akan diterima oleh KAP.
- v. Bagi Pembaca  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk mengetahui pengaruh hasil *review* pengendalian internal terhadap *fee* auditor eksternal.

## 1.5. Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan yang didirikan mempunyai visi dan misi tersendiri. Visi dan misi merupakan rencana jangka panjang perusahaan. Biasanya misi lebih cenderung untuk lebih mudah diubah sesuai dengan masa jabatan pemimpin dari sebuah perusahaan dan sesuai dengan visi yang akan dijalankan.

Setiap perusahaan terbuka memiliki struktur tata kelola tersendiri. Struktur tata kelola perusahaan yang baik biasa dikenal dengan istilah *Good Corporate Governance*. Perusahaan terbuka harus mengikuti aturan mengenai GCG (*Good Corporate Governance*) yang dibuat oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan). GCG merupakan sistem pengendalian perusahaan dan aturan perusahaan baik itu mengenai struktur perusahaan atau hal lainnya. GCG diterapkan untuk memastikan perusahaan dapat mencapai tujuan dan juga dapat menilai kinerja perusahaan.

GCG dan pengendalian internal merupakan dua hal yang berbeda, akan tetapi keduanya mempunyai hubungan yang berkaitan, yaitu untuk memastikan tercapainya tujuan perusahaan. Pihak yang terlibat pun berbeda antara pengendalian internal dan GCG. Pengendalian internal merupakan tanggung jawab langsung dari manajemen dan pihak manajemen bertanggung jawab untuk melaporkan kepada komite audit. Mensah et al. (2003), Stewart and Kent (2006) mengatakan bahwa pengendalian internal yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan.

Auditor eksternal merupakan pihak independen dari luar perusahaan yang dipilih berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk melakukan audit atas laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan dan memberikan opini atas laporan keuangan tersebut. Auditor eksternal memiliki tanggung jawab kepada *stakeholder* oleh karena itu auditor eksternal haruslah independen sehingga tidak menguntungkan bagi salah satu atau lebih pihak yang ada di dalam perusahaan. Auditor eksternal melakukan beberapa analisa terlebih dahulu lalu melakukan tes atas efektivitas pengendalian internal. Uji atas pengendalian dilakukan untuk dapat meyakinkan auditor bahwa laporan keuangan disajikan berdasarkan bukti-bukti

yang dapat diverifikasi. Selain itu juga hal ini bermanfaat untuk mengalokasikan pengujian yang akan selanjutnya digunakan.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sebagai lembaga akuntan publik di Indonesia mengeluarkan peraturan tentang penentuan *fee* auditor eksternal yang ditetapkan dalam Surat Keputusan No. KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang Kebijakan Penentuan *Fee* Audit. Peraturan ini mengatur tentang penetapan imbalan jasa (*fee*) audit yang dibayar oleh perusahaan kepada Kantor Akuntan Publik dengan membuat jumlah jam kerja setiap anggota tim audit dan tarifnya. Surat keputusan ini dibuat agar akuntan publik (auditor eksternal) mendapatkan jumlah yang pantas atas pemberian jasa profesional sesuai dengan tuntutan standar profesional akuntan publik yang berlaku.

Auditor eksternal harus mempertimbangkan banyak hal untuk menerima seorang klien, mulai keahliannya dalam mengaudit jenis perusahaan, kompleksitas pekerjaan, banyaknya klien yang ditangani, dan lain sebagainya. Hal ini perlu dilakukan agar audit yang dilaksanakan sesuai dengan standar yang ada dan tidak merugikan bagi kedua belah pihak. Setelah menerima klien barulah auditor eksternal (*partner*) menentukan *fee* yang akan diterima. Auditor eksternal akan menetapkan *fee* diawal dan memberikan *engagement letter* yang isinya kewajiban dan tanggung jawab klien dan auditor.

*Fee* auditor eksternal biasanya dihubungkan dengan jangka waktu dan biaya yang akan dikeluarkan oleh *junior auditor* hingga tingkat *partner*. Di dalamnya akan terdapat rencana pekerjaan oleh auditor. Setiap auditor umumnya akan membuat *time sheet* untuk melaporkan apa yang telah dikerjakannya. Tarif imbal jasa per-jam (*hourly charge-out rates*) biasanya yang dijadikan dasar sebagai penentuan imbalan jasa yang dibayarkan.

Berdasarkan Hay *et al*, (2008) terdapat dua pandangan terhadap hubungan antara auditor internal dan auditor eksternal yang berujung pada *fee* audit. Pandangan pertama yaitu mengenai *substitution control view*, hal ini berpandangan bahwa adanya auditor eksternal dengan pengendalian internal sifatnya saling menggantikan. Pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi *substantive test*

yang dilakukan auditor eksternal sehingga mengakibatkan hubungan negatif antara pengendalian internal dengan *fee* auditor eksternal. Pandangan kedua yaitu, *complementary control view*, dimana pekerjaan auditor eksternal memperkuat pengendalian yang sudah ada di dalam perusahaan, yang mengakibatkan hubungan positif antara pengendalian internal dengan *fee* auditor eksternal.

Beberapa penelitian yang mendukung *complementary control view*, salah satunya adalah Goodwin-Steward dan Kent (2006) yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara penggunaan audit internal dikaitkan dengan biaya audit eksternal yang lebih tinggi. Biaya audit yang lebih tinggi menyiratkan peningkatan pengujian audit dan kualitas audit yang lebih tinggi. Penelitian lain yang mendukung hal ini adalah Carey et al.(2000) dan Hay et al. (2008).

Penelitian yang mendukung *substitution control view*, Hogan dan Wilkins (2008) menyelidiki bagaimana auditor menanggapi tingkat risiko pengendalian intern yang lebih tinggi. Untuk melakukan ini, mereka menganalisis 410 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Amerika Serikat yang telah melaporkan kelemahan material dalam pengendalian internal. Dengan demikian, penulis menemukan bahwa biaya audit secara signifikan lebih tinggi untuk perusahaan yang menunjukkan kelemahan signifikan dalam pengendalian internal. Penelitian lain yang mendukung hal ini adalah Elliott and Korpi (1978), Wallace (1984), dan Felix et al. (2001).

Peneliti menentukan variabel kontrol dari penelitian ini, yaitu ukuran perusahaan, anak perusahaan, dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Variabel kontrol berfungsi sebagai pengontrol untuk variabel independen dan mengurangi unsur bias dalam penelitian karena sebenarnya banyak faktor yang mempengaruhi variabel dependen.

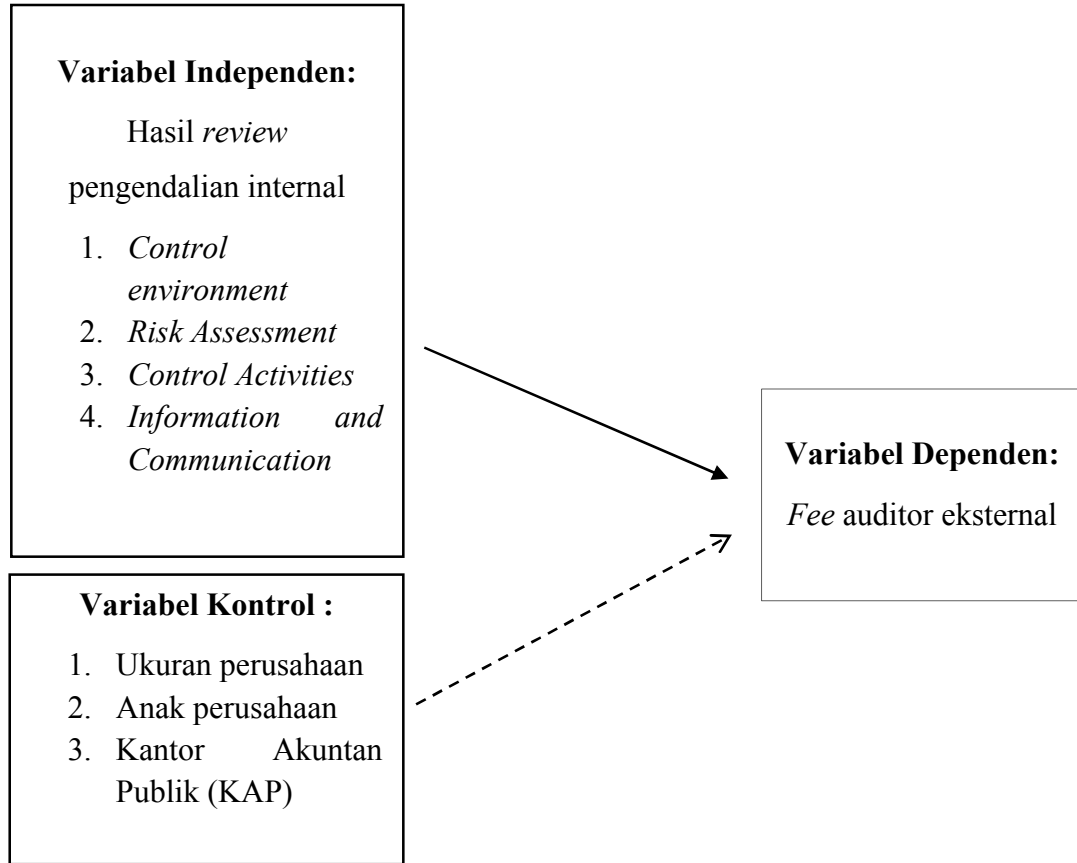
*Fee* audit model memprediksi bahwa faktor penentu utama biaya audit adalah faktor yang berkaitan dengan ukuran perusahaan klien ( $\ln \text{Assets}$ ). Ukuran perusahaan klien ditentukan dengan cara melihat total aset yang dimiliki klien. Simunic (1980). Menurut Köhler & Ratzinger-Sakel (2012), dan Hassan & Naser (2013), semakin tingginya ukuran perusahaan klien semakin tinggi pula *fee* audit



yang akan dikeluarkan. Hal ini terjadi karena semakin banyaknya objek yang akan diteliti dan juga resiko audit yang akan semakin besar.

Pengukuran lainnya yang digunakan adalah jumlah konsolidasi anak perusahaan (Subs). Hal ini digunakan untuk mengukur kompleksitas perusahaan seperti penelitian yang digunakan oleh Simmunic (1980) dan Li dan Wang (2006). Studi lain juga menemukan bahwa *fee* audit sangat berkaitan dengan penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang lebih bereputasi, seperti yang dikemukakan dalam penelitian Carey et al. (2000), dan Casterella et al. (2004). KAP yang lebih bereputasi atau yang biasa dikenal dengan *Big Four* akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik, oleh karena itu *fee* audit akan semakin meningkat seiring dengan adanya kualitas audit yang tinggi.

**Gambar 1.1.**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber : Olahan Penulis